

NABIL FARRAS_202010200183

BAB I-V.docx

by 11 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 06-Aug-2024 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2428035126

File name: NABIL FARRAS_202010200183 BAB I-V.docx (248.84K)

Word count: 3831

Character count: 25479

I. Pendahuluan

Di era zaman modern yang terus berkembang ini banyak sekali perubahan dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu tentang behaviour finance yang seringkali identik dengan perilaku konsumtif khususnya pada generasi milenial. Kajian senada yang diutarakan oleh [1] menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang yang berlebihan dalam membeli produk secara tidak rasional dan diluar kebutuhan primer. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan literasi keuangan membuat generasi remaja tingkat akhir cenderung susah untuk mengelola keuangannya dengan sehat. Mengelola keuangan dengan baik harusnya mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga pengelolaan keuangan akan menjadi baik bagi individu maupun keluarga. Berbagai ragam kemudahan akses keuangan dan pengetahuan yang lahir karena adanya teknologi canggih yang semakin besar dan berkembang akan sangat berdampak pada generasi milenial masyarakat yang akan menjadi kebiasaan perilaku konsumtif melalui berbagai macam kemudahan alat pembayaran secara elektronik atau non tunai. [2] Hal ini termasuk faktor dari kebiasaan perilaku konsumtif karena pada dasarnya jika perkembangan teknologi semacam pembayaran secara elektronik tidak ada, mungkin seseorang masih mampu untuk menunda pembelian terhadap barang yang timbul akibat motivasi pada diri seseorang secara tiba – tiba. Literasi keuangan adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana seseorang paham dengan pengetahuan keuangan. Ilmu ini adalah salah satu dasar yang harus dimiliki manusia pada umumnya. Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan terkadang membuat orang salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat. Hal ini sangat berdampak pada generasi milenial. [3] Seseorang dapat dikatakan well lirate apabila memiliki pengetahuan dan percaya diri tentang lembaga, produk dan layanan keuangan, serta mahir dalam menggunakan produk layanan keuangan. [4]

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah regulator keuangan di Indonesia yang bertugas melakukan penelitian untuk menilai tingkat literasi keuangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Hal tersebut membuktikan bahwa indeks literasi dan inklusi masih tergolong sangat rendah meskipun ada sedikit peningkatan 20 andingkan dengan survey ditahun 2016. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Tujuan pengelolaan keuangan untuk mencegah situasi dimana pengeluaran melebihi pendapatan. Target hidup seseorang pada umumnya adalah untuk mencapai kesuksesan. Keberhasilan seseorang tergantung pada pendidikan dan kemampuan belanjanya. Tingkat Pendidikan akan sangat penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang sehat agar seseorang terbentuk perilaku yang melekat finansial. Meskipun begitu, hal ini dapat dicounter dengan gaya hidup hedonisme dimana gaya hidup hedonisme dipandang sebagai ciri status dan kedudukan seseorang yang terlihat dari perilakunya dalam mengikuti perubahan fashion yang merupakan salah satu faktor utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dibandingkan kebutuhan pokok. Didukung oleh perkembangan zaman yang membuat generasi milenial semakin tergiur dengan tren alur globalisasi yang membuat mereka lebih sering untuk membuang uang dengan mudah. [5] Saat ini, jika dilihat di berbagai tempat seperti mall, cafe, atau tempat wisata maka pemandangan yang dilihat adalah pengunjung dari kalangan generasi muda. Ditempat seperti itu, akan sangat banyak anak muda yang menyukai barang – barang branded terbaru. Hal seperti inilah yang membuat anak muda salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat. [6]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial adalah aplikasi belanja online. Belanja online diartikan sebagai aktivitas jual beli produk dimana konsumen akan mendapatkan informasi dan pelayanan yang jauh lebih mudah dengan sistem tehnik marketing jual gambar sehingga konsumen akan tertarik untuk membelinya. Aplikasi yang sering digunakan untuk aktivitas belanja online yaitu Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Lazada. Sekarang wilayah pengiriman yang dilayani e – commerce di Indonesia sebagian besar berada di pulau Jawa, sebesar 77,23%. Adapun maluku dan papua merupakan wilayah dalam negeri yang wilayah pengiriman produknya paling sedikit, sebesar 1,53%. Pentingnya generasi milenial untuk memahami literasi keuangan yaitu mereka akan menjadi lebih bijaksana terhadap sikap keuangan dan mengambil keputusan saat menggunakan uang. Hal ini sangat berdampak pada taraf kesuksesan seseorang. Sikap keuangan yang kurang bijaksana akan cenderung menurunkan taraf kesuksesan. Memang benar taraf kesuksesan tidak bisa diukur dari apa saja meskipun masa depan seseorang pewaris sudah terjamin mapan. Tetapi seseorang juga harus minimal bijaksana dalam mengelola keuangan. [7]

Fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara signifikan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa literasi keuangan

berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [15] [20] menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu riset ditempat yang berbeda. Apakah ada pengaruh antara variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, lifestyle terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.

17

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial ?
3. Apakah lifestyle berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas [3] maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial.
3. Untuk mengetahui pengaruh lifestyle terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial.

Kategori SDGS

Penelitian ini masuk dalam kategori SDGS ke 8 yaitu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua orang. Memperbaiki sikap keuangan generasi milenial guna untuk mengatur pengelolaan keuangan yang sehat agar taraf kehidupan lebih baik di masa depan.

II. Literature Review

Literasi Keuangan

Pengetahuan finansial keuangan yang sehat akan membantu mengelola uang dengan lebih baik dan terencana. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menyadari keputusan keuangan, mendiskusikan secara matang tentang masalah uang dan keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan mengelola kebutuhan [21]-hari-hari. mempengaruhi pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. [14]

Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Manusia merupakan makhluk yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya dan bertindak rasional secara ekonomi (homo economicus). [15] Literasi keuangan diartikan sebagai pentingnya keuangan kinerja dalam konteks perusahaan yang dimana poin pentingnya bertumpu pada profitabilitas, kinerja likuiditas, leverage. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pencairan kas dan kemampuan membayar kembali dalam jangka pendek dan [22] hutang jangka panjang. [16]. Literasi keuangan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dasar uang
Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar – dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk pada akhirnya digunakan sebagai acuan pengelolaan pribadi, keluarga, usaha yang dimilikinya.
- b. [8] tabungan
Tabungan adalah simpanan uang hasil dari [8] pendapatan yang disisihkan. Tabungan bank paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dimana, telah banyak tersedia berbagai produk tabungan yang bisa dipilih nasabah sesuai kebutuhan mulai dari tabungan sehari – hari, tabungan berjangka, tabungan pendidikan anak hingga tabungan haji.
- c. [11] estasi
Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang.
- d. Asuransi

Asuransi sebagai sarana proteksi yang esensial dalam menghadapi berbagai resiko kehidupan yang tidak terduga. Resiko – resiko ini termasuk sakit, kecelakaan, cacat permanen, atau bahkan kematian.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi seseorang, bagaimana seseorang tersebut menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat memberikan nilai lebih bagi individu terutama dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Tingkat pendidikan menentukan perilaku manusia dalam pengembangan keterampilan, sikap, perilaku dalam kehidupan nyata dan persiapan menghadapi kehidupan di masa depan..[3]

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan life skill untuk digunakan pada masa depan melalui organisasi tertentu.[17] Tingkat pendidikan adalah proses jangka panjang dimana tenaga manajer menggunakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.[18]. Tingkat pendidikan dapat di ukur melalui indikator, sebagai berikut :

- a. Kesempatan untuk mendapatkan kualitas tingkat pendidikan yang baik.
- b. Kesadaran serta didik dalam mengikuti pendidikan.
- c. Kesesuaian seseorang dalam mengambil pendidikan.
- d. Keahlian seseorang yang sesuai dengan pengalaman pendidikannya masing – masing.

Lifestyle

Gaya hidup merupakan suatu pola perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Perkembangan teknologi dan zaman telah membawa perubahan dalam kebiasaan penanganan uang, dan generasi milenial kini lebih menekankan pada kesenangan dan kemewahan, dimana kesenangan dipandang sebagai sesuatu yang membuat seseorang merasa dihargai. Selain itu, gaya hidup juga merupakan gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan perilaku yang merupakan kebutuhan dasar seperti mengikuti tren. Gaya hidup merupakan ciri-ciri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[19]

Gaya hidup sebenarnya lebih condong mengarah pada gaya hidup hedonis. Kehidupan di lingkungan mahasiswa gaya hidup merupakan suatu hal yang wajar atau sehari – hari dengan syarat ketika membelanjakan uang memang harus benar – benar tertuju untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau secukupnya. Namun permasalahan yang sering terjadi mahasiswa mengunkan uangnya hanya untuk memenuhi rasa gengsi karena terbawa arus globalisasi di era modern.[20] Gaya hidup menentukan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uangnya. Perilaku konsumtif generasi muda saat ini mengartikan segala sesuatunya terjadi secara instan, tidak menghormati proses dan menemaninya dengan perencanaan keuangan yang tepat sebelum mencapai tingkat kesuksesan tertentu yang pada akhirnya dapat memicu prilaku shopaholic yang dapat merugikan seseorang tersebut di masa yang akan datang.[21]

- a. **Aktivitas**
Aktivitas adalah orang dengan gaya hidup konservatif – trendsetter senang berkelompok, aktif dalam komunikasi tertentu, suka berbelanja dan berpenampilan baik dengan menggunakan pakaian yang bagus.
- b. **Minat**
Minat adalah orang dengan gaya hidup konservatif – trendsetter biasanya tertarik dengan model, pakaian dan pendidikan.
- c. **Opini**
Opini adalah orang dengan gaya hidup konservatif – trendsetter menganggap berbusana adalah sebuah aktualisasi diri

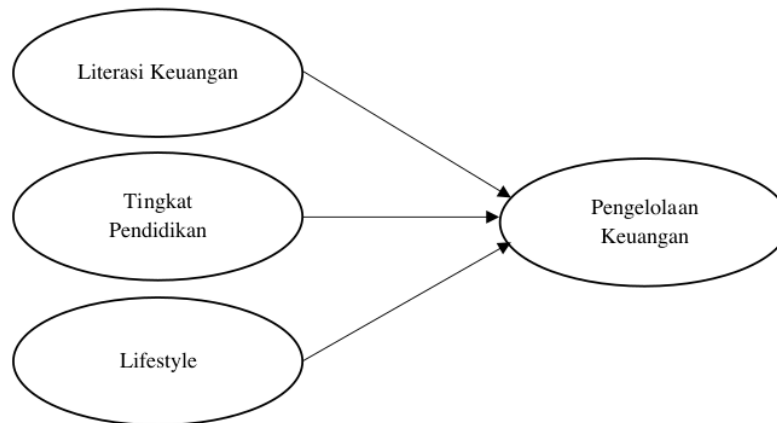
Penngelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, anggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari atau kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.[22] Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. bekerja dengan beberapa orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personal, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.[23]

Pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang yang meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.[24] Pengelolaan keuangan berarti kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis yang dimana suatu proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

1 Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik.[25]

Kerangka Konseptual



Hipotesis

9 Berdasarkan literature review maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga variable Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada generasi milineal
- H2 : Diduga variable Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada generasi milineal
- H3 : Diduga variabel Lifestyle berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada generasi milineal

III. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan mengkorelasikan pengaruh antara literasi keuangan, tingkat pendidikan dan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan yang terfokus pada generasi milenial.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah generasi Milenial berdomisli Sidoarjo yang berumur kisaran 24 – 39 tahun. Sampel penelitian yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu non probability sampling dengan cara menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.. Sampel pada penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Sidoarjo. Penetapan banyaknya sampel yang representative sebagaimana yang dijelaskan oleh teori [26] yaitu tergantung jumlah indikator dikali 5 sampai 10, maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{sampel} = (\text{Jumlah Variabel} + \text{Jumlah Indikator}) \times 5$$
$$\text{sampel} = (4 + 16) \times 5 = 100$$

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Lifestyle (X3). Sedangkan variabel dependent dari penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Indikator

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X1)	<p>23</p> <p>1. Pengetahuan terkait dasar – dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk pada akhirnya digunakan sebagai acuan pengelolaan pribadi, keluarga, usaha yang dimilikinya.</p> <p>2. Simpanan uang hasil dari pen₁₁atan yang disisihkan.</p> <p>3. Mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk ditempatkan pada beberapa jenis aset dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.</p> <p>4. Memiliki asuransi dengan tujuan melindungi resiko finansial dari kondisi yang tidak terduga.</p>	<p>1. Pengetahuan dasar uang</p> <p>2. Tabungan</p> <p>3. Investasi</p> <p>4. Asuransi</p> <p>Sumber :H. Sugiharti and K. A. Maula</p>	Likert
2.	Tingkat Pendidikan (X2)	<p>1. Kesempatan untuk mendapatkan kualitas tingkat pendidikan yang baik.</p> <p>2. Kesadaran serta didik dalam mengikuti pendidikan.</p> <p>3. Kesesuaian seseorang dalam mengambil pendidikan.</p> <p>4. Keahlian seseorang yang sesuai dengan pengalaman pendidikannya masing – masing.</p>	<p>1. Kesempatan</p> <p>2. Kesadaran</p> <p>3. Kesesuaian</p> <p>4. Keahlian</p> <p>Sumber : Ikhwani Ratna, dan Hidayati Nasrah</p>	Likert
3.	Lifestyle (X3)	<p>1. Aktivitas untuk membeli sesuatu barang dengan alasan untuk tindakan tersebut tidak bisa diukur.</p> <p>2. Konsumen memiliki prioritas kehidupan dalam membeli sebuah produk.</p> <p>3. Konsumen menanggapi isu – isu global, ekonomi dan media sosial. Sejenis kepercayaan mengenal maksud orang lain</p>	<p>1. Aktivitas</p> <p>2. Minat</p> <p>3. Opini</p> <p>Sumber : Sunarto dalam Silvy</p>	Likert
4.	Pengelolaan Keuangan (Y)	<p>1. Membelanjakan uang dengan seperlunya.</p> <p>2. Membayar tagihan berupa listrik, BPJS, internet dengan tepat waktu.</p> <p>3. Antisipasi dan merencanakan dana mendadak untuk menghindari resiko masalah finansial.</p> <p>4. Menabung untuk keperluan yang diinginkan di masa depan</p> <p>5. Menyisihkan sebagian hasil uang untuk kepentingan sendiri maupun keluarga.</p>	<p>18</p> <p>1. Membelanjakan uang seperlunya</p> <p>2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu</p> <p>3. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa yang akan datang</p> <p>4. Menabung</p> <p>5. Menyisihkan uang untuk keperluan sendiri maupun keluarga</p>	Likert

			Sumber : V. Silviana, T. R. Dessy, and D. P. Emilia	
--	--	--	---	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan teknik dimana data yang dihasilkan berasal dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode skal likert.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)*, dengan menggunakan aplikasi SmartPLS3.0 sebagai alat bantu dalam mengolah data yang telah didapat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

A) Analisis Outer Model

1) Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Boige yang di kutip melalui [27] pengujian validitas dilakukan untuk melihat instrumen penelitian melalui kuesioner guna mengukur konsep yang akan diteliti. Uji validitas menggunakan :

- a. Validitas Konvergen, setiap indeks diuji berdasarkan hubungan antara skor pada item dan skor konstruk yang dapat diamati melalui *standart loading factor* yang memberikan gambaran besaran pengaruh pada setiap indikator yang diukur dengan konstraknya. Nilai *Loading Factor* dapat dianggap valid jika memiliki nilai $>0,7$. Validitas konvergen juga dapat dilihat melalui *Average Variance Extracted*, yang menurut Hair *et al* yang dikutip melalui [28] AVE dikatakan valid jika nilai pada setiap itemnya $>0,5$.
- b. Validitas Diskriminan, model pengukur merujuk pada kemampuan instrumen yang membedakan objek ukur berdasarkan karakteristik dengan nilai yang mengacu pada ukuran *cross-loading*. Validitas diskriminan ini bertujuan untuk melihat konstruk memiliki nilai diskriminan atau tidak, pada pengujian ini nilai yang diharapkan agar valid adalah $>0,7$.

2) Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini menggunakan uji *composite realibility* dan *Cronbach Alpha*.

- *Composite Realibility* digunakan untuk mengukur besar nilai dari sebuah konstruk. Nilai yang diharapkan dari pengujian ini adalah $> 0,7$.
- *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai terendah reliabilitas pada suatu konstruk. Nilai yang diharapkan dalam pengujian ini adalah $> 0,6$.

B) Analisis Inner Model

a. Uji R – Square

Nilai R – Square menunjukkan koefisien determinasi pada konstruk endogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan bahwa hipotesis yang diberikan dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilihat dari nilai *path coefficient*, *T – Statistic* serta *P – Value* dengan menggunakan *Boootstrapping*. Hipotesis dapat diterima jika nilai *T – Statistic* lebih dari 1,96 atau nilai dari *P – Value* lebih kecil dari 0,05.

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagaimana bisa dilihat pada gambar 1.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		2	3	4	5	6	7
1.	Persiapan Menyusun Proposal	■					
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■				
3.	Pengumpulan Data			■			
4.	Pengolahan dan Analisis Data			■	■		
6.	Penyusunan Laporan					■	
7.	Dan Lain-lain						■

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

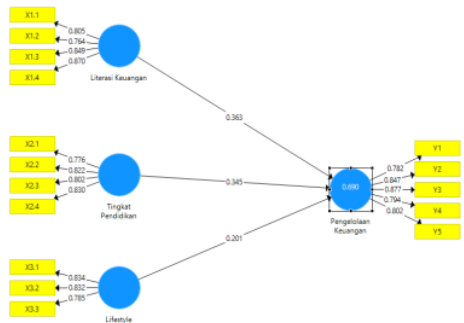
a. Karakteristik Responden

Pada pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 200 responden, kemudian kembali sebanyak 150. Karakteristik yang digunakan dalam pengisian kuesioner adalah umur 24 sampai dengan 39 tahun yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo.

b. Analisis Uji Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menilai seberapa baik indikator mewakili variabel laten yang mendasarinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya *outer loading* yang menunjukkan keselarasan antara indikator dengan variabel terkaitnya. Suatu indikator dianggap valid jika nilai dari *outer loading* melebihi 0,7. Dibawah ini adalah model pengukuran awal :



Gambar 4.1 Model Pengukuran Awal

Tabel 4.1 Nilai Outer Loading

	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Tingkat Pendidikan
Lifestyle			

LK.1		0,805		
LK.2		0,764		
LK.3		0,849		
LK.4		0,870		
TP.1				0,776
TP.2				0,822
TP.3				0,802
TP.4				0,830
LS.1	0,834			
LS.2	0,832			
LS.3	0,785			
PK1			0,782	
PK2			0,847	
PK3			0,877	
PK4			0,794	
PK5			0,802	

22

dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Yang artinya telah memenuhi syarat dari validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran di atas memberikan validitas dan reliabilitas dengan baik. Selain itu, nilai dari outer loading pada semua variabel memberikan dampak baik terhadap konstruk dan nilai outer loading > 0,7 menunjukkan bahwa nilai konstruk reliabel.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan suatu variabel laten ditentukan jika kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih kecil dari AVE setiap konstruk terkait, atau jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten.

Tabel 4.2 Hasil Korelasi antar Konstruk Variabel

Dari	Lifestyle_	Literasi Keuangan_	Pengelolaan Keuangan_	Tingkat Pendidikan
Lifestyle_	0,817			
LK	0,747	0,823		
PK	0,720	0,775	0,821	
TP	0,719	0,760	0,765	0,808

variabel-variabel tersebut terlihat bahwa kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih kecil dari AVE masing-masing konstruk terkait. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan tercapai.

3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas mengevaluasi keandalan dan keakuratan instrumen pengukuran, memastikan instrumen tersebut menghasilkan hasil konsisten. Untuk pengujian reliabilitas diperlukan nilai reliabilitas komposit di atas 0,7 dan nilai AVE 0,5.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Reliabilitas

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Lifestyle	0,858	0,668
LK	0,893	0,677
PK	0,912	0,674
TP	0,882	0,652

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai dari composite reliability lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas yang tinggi.

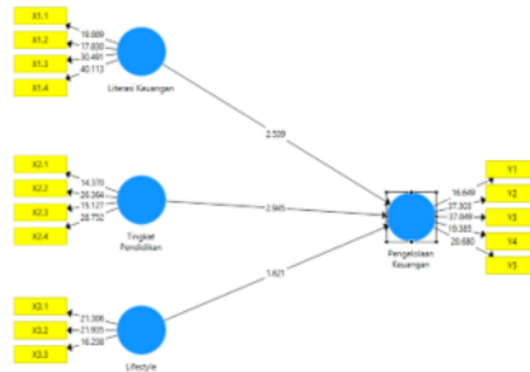
c. Analisis Uji Model Struktural

Langkah selanjutnya menguji model struktural (*Inner Model*). Hal ini melibatkan pengujian koefisien determinan (R^2) untuk menilai seberapa baik variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut [27], nilai R^2 sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap sedang, dan 0,19 dianggap lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan nilai prediksi yang lebih baik. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan koefisien determinasi :

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,690	0,684

Pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa nilai dari R^2 pada literasi keuangan (LK), Tingkat Pendidikan (TP) dan Lifestyle (L) mampu menjelaskan 69%. Yang artinya model pengukuran pada penelitian ini kuat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 31%. Gambar di bawah menggambarkan model struktural lengkap yang telah dikembangkan dalam penelitian ini :



Gambar 4.2 Hasil Pengujian pada Model Struktural

Gambar 4.5 Hasil Hipotesis dari Path Koefisien

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
L -> PK	0,201	0,213	0,124	1,621	0,106
LK -> PK	0,363	0,359	0,143	2,539	0,011
TP -> PK	0,345	0,340	0,117	2,945	0,003

Tabel di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dibuktikan dengan nilai T-Tabel sebesar 2,539 melebihi 1,96. Demikian pula tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai T-Tabel sebesar 2,945 juga melebihi 1,96. Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji model persamaan struktural secara keseluruhan, merinci koefisien jalur atau hubungan antar variabel.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat jelas bahwa dari ketiga hipotesis tersebut ada yang tidak dapat diterima yaitu tidak ada pengaruh antara gaya hidup dengan pengelolaan keuangan. Tabel di atas menunjukkan :

H1 : Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,363). Hal ini signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik : 2,539 (>1,96) dan P-Value : 0,011 (<0,05). Hipotesis 1 didukung, signifikan karena T-Statistik telah memenuhi kriteria (T- Hitung > T – Tabel 1,96).

H2 : Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,345) hal ini signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik: 2,945 (>1,96) dan P-Value : 0,003 (<0,05). Hipotesis 2 didukung, signifikan karena T-Statistik telah memenuhi kriteria (T- Hitung > T – Tabel 1,96).

H3 : Variabel lifestyle tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,201). Hal ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik : 1,621 (<1,96) dan P – Value : 0,106 (>0,05). Hipotesis 3 tidak didukung, tidak signifikan karena T-Statistik tidak memenuhi kriteria (T- Hitung < T – Tabel 1,96).

Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian ini, menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil T – Hitung yakni 2,539 yang dimana nilai tersebut >1,96 dan nilai dari P-Value 0,011 yang dimana nilai tersebut <0,05. Hasil pada penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini, mendukung teori dari *Financial Realines Theory* yang dimana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan lebih merencanakan dan mengelola keuangan dengan tepat. Pada keterampilan ini diperlukan guna mempelajari manajemen keuangan, terutama pada manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus *et al* [29] yang dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jeremia *et al* [30] menguatkan penelitian yang dilakukan saat ini, karena pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman dalam mengelola keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur. Maka dari itu, literasi keuangan dianggap sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

Tingkat Pendidikan Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai T – Hitung 2,945 yang dimana nilai

tersebut $> 1,96$ dan nilai dari $P - Value$ $0,003$ yang dimana nilai tersebut $< 0,50$. Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan, yakni tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian [16] mendukung pendapat dari Azra yang dikutip melalui [31] yang dimana tingkat pendidikan merupakan bentuk keterampilan, sikap dan perilaku dari seseorang dalam kehidupan yang mempersiapkan kehidupan [12] masa depan melalui suatu organisasi tertentu atau tidak terorganisir. Penelitian ini sejalan dengan [32] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Lifestyle Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lifestyle tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai $T - Hitung$ $1,621$ yang dimana nilai tersebut $< 1,96$ dan nilai dari $P - Value$ $1,106$ yang dimana nilai tersebut $> 0,050$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diujikan bahwa Lifestyle berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan keuangannya [33]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [34] yang dimana gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

V. Kesimpulan

Dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan lifestyle tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara spesifik dan juga dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil baru mengenai pengelolaan keuangan serta juga dapat menambahkan wilayah penelitian yang lebih luas lagi.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	1%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1%
5	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	www.ocbcnisp.com Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%

10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
11	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %
14	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1 %
15	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.raharja.ac.id Internet Source	1 %
17	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
18	Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, Emilia Dewiwati Pelipa. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021 Publication	1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	

1 %

20

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1 %

21

eprints.umg.ac.id

Internet Source

1 %

22

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

1 %

23

journal.uhamka.ac.id

Internet Source

1 %

24

journal.widyadharma.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On